

Implementasi Video Pembelajaran Materi Keterampilan Berbicara Siswa

Akram ^{1*}, Yulhan ²

¹⁻² Universitas Muhammadiyah Makassar

* akram@unismuh.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan video pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas VII Bahasa Indonesia SMPN 1 Bontomarannu. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan video pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas VII Bahasa Indonesia SMPN 1 Bontomarannu. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII yang berjumlah 31 orang. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi, lembar tes yang terdiri dari tes pre-test dan post-test, serta dokumentasi. Hasil penelitian dan analisis data mengenai perbandingan skor statistik, kategori hasil tes, dan tingkat ketuntasan, terbukti adanya peningkatan dan pengaruh video pembelajaran terhadap keterampilan berbicara siswa SMPN 1 Bontomarannu. Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil pre-test adalah 52,90% dan nilai rata-rata post-test adalah 80,51%, yang berarti telah terjadi peningkatan keterampilan berbicara siswa pada tes pre-test ke post-test. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan video pembelajaran lebih baik dibandingkan dengan sebelum menggunakan video pembelajaran.

Kata Kunci: *keterampilan berbicara; video pembelajaran*

Pendahuluan

Pendidikan sangat memegang peranan penting di negara berkembang. Kemajuan bangsa tercermin dari kualitas pendidikan. Dewasa ini, berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, pendidikan perlu mengembangkan kualitas dari sumber daya manusia sehingga mampu mengelola sumber daya alam yang ada.

Suhartono (2015:30) mengatakan "Pendidikan adalah usaha sadar seseorang untuk melakukan perubahan dan perkembangan agar kehidupannya menjadi lebih baik atau lebih maju". Pencapaian tujuan pendidikan yang bermutu memerlukan motivasi dan usaha secara sadar dari semua pemangku kepentingan, baik itu instansi pemerintah, sekolah, guru, siswa dan masyarakat. Dalam proses pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa sangat penting. Pembelajaran yang berlangsung dalam pendidikan sangat menentukan kualitas

pendidikan itu sendiri, kemampuan seorang guru dalam mengontrol suatu pembelajaran menentukan lahirnya sebuah generasi yang berkualitas.

Tambunan (2018:3) mengatakan bahwa belajar berbicara sesuatu hal yang sangat penting untuk diajarkan dan tidak diabaikan. Sehingga dengan belajar berbicara, siswa dapat mengungkapkan atau menyampaikan pikiran, pendapat, gagasan, gagasan dan perasaannya dengan baik. Keberhasilan mengajar ditunjukkan dengan suatu keberhasilan dari guru dalam mengelola kelas, dengan memberi kesempatan siswa untuk berbicara dan mengemukakan pendapat, sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan komunikasi yang baik. Oleh karena itu, seorang guru harus membimbing siswa untuk lebih meningkatkan keterampilan berbicaranya di kelas. Tarigan (2015:16), "Ucapan adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan dan menyampaikan pikiran, gagasan atau perasaan melalui kata-kata". Selain itu, dalam (Nawawi, 2017:22) mengatakan bahwa kemampuan berbicara merupakan kegiatan kedua yang dipraktikkan seseorang di kehidupannya. Iskandarwassid & Sunendar (2013:125) menyatakan bahwa "keterampilan berbicara menempati posisi yang sangat penting karena menggambarkan keterampilan berkomunikasi siswa".

Hidayati, N.A. (2021:1738) mengatakan bahwa keterampilan berbicara sangat penting untuk menyampaikan informasi atau berkomunikasi dengan orang lain, terlebih lagi untuk membuat orang lain mengikuti arahan yang kita berikan. Dengan keterampilan berbicara memungkinkan siswa mengungkapkan pendapat, berinteraksi dengan orang lain, dan membuat pembelajaran lebih aktif. Namun keterampilan berbicara terhadap siswa tidak hanya dikembangkan begitu saja, mereka harus dibimbing dan juga dilatih untuk mengembangkan keterampilan berbicara siswa. Atie Hidayati (2018:85) menunjukkan berbicara adalah suatu kemampuan untuk mengucapkan suara atau kata-kata yang diartikulasikan untuk menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaannya.

Selain itu, kesiapan guru dalam menghadapi lingkungan belajar juga dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik. Menurut Maswani dan Khoiril Muslimin (2017:117) berkata bahwa media adalah salah satu jenis penyampaian pesan yang membangkitkan pikiran, perasaan dan minat perhatian siswa. Selain itu, Yaumi (2018:6) menyatakan "media pembelajaran adalah segala bentuk fisik yang digunakan guru untuk menyampaikan pesan dan membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran".

Penerapan video pengajaran harus dikembangkan dalam proses belajar mengajar. Menggunakan perangkat pembelajaran untuk menyampaikan materi. Tujuannya adalah untuk membentuk suasana belajar baru kepada siswa berupa bantuan video pembelajaran ini, menembus batas-batas pembelajaran dalam hal ruang dan waktu, dengan bantuan video pembelajaran ini siswa mampu melihat materi video tersebut dimana saja dan kapan saja.

Penggunaan suatu media sangat penting untuk mendukung pembelajaran. Arsyad (2020:3) mengungkapkan bahwa pemanfaatan media merupakan bagian integral dari

proses pembelajaran yang diharapkan untuk tercapainya tujuan pendidikan. Dalam hal lingkungan belajar, Rusman et al. (2019:60) bentuk rangsangan yang digunakan dalam menyampaikan pesan pembelajaran. Bentuk Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan menggunakan lingkungan belajar dapat menimbulkan motivasi dan semangat belajar dalam diri siswa. Sudjana & Rivai (2005:2) Media pembelajaran mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dan siswa dapat memahami materi pembelajaran.

Ramli (2012:23) mengatakan bahwa tugas media pembelajaran adalah mendukung guru dalam tugas mengajarnya, mendukung siswa dalam proses pembelajaran dan memperbaiki sistem dan proses pembelajaran. Guru harus mampu mengembangkan potensi profesionalnya untuk pengendalian belajar dengan bantuan lingkungan belajar. Salah satu lingkungan belajar yang digunakan guru pada pembelajaran adalah lingkungan belajar berbasis video pembelajaran. Lingkungan belajar visual diklasifikasikan sebagai lingkungan belajar melalui kombinasi unsur visual dan unsur audio. Penggunaan video pembelajaran dalam pelatihan berbicara siswa dapat menjadi metode yang digunakan untuk memecahkan masalah keterampilan berbicara.

Penggunaan video pada pembelajaran selama ini hanya sebatas menyediakan materi pembelajaran, bukan mengembangkannya untuk melatih kemampuan berbicara siswa. Daryanto (2016:105) menunjukkan bahwa retensi atau penyerapan dan efisiensi memori siswa untuk mata pelajaran meningkat secara signifikan jika proses perolehan informasi pada awalnya lebih bersifat visual dan auditori. Oleh karena itu, peneliti berinisiatif untuk menggunakan video edukasi sebagai alternatif untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

Berdasarkan penjelasan bahwa permasalahan yang terjadi di sekolah SMPN 1 Bontomarannu terkhusus pada kelas VII terdapat beberapa permasalahan yang terkait dengan keterampilan berbicara siswa. Metode pembelajaran yang guru terapkan masih kurang menarik terhadap perhatian siswa serta penggunaan media pembelajaran yang kurang maksimal. Selain itu, faktor individu siswa yang mempengaruhi kemampuan keterampilan berbicara. Maka dari itu peneliti mencoba untuk memberikan sesuatu yang baru dengan mengimplementasikan media pembelajaran video sehingga kemampuan keterampilan berbicara siswa menjadi lebih baik.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan eksperimen. Sugiyono (2016: 107) mengatakan bahwa “metode penelitian eksperimen diartikan sebagai metode penelitian untuk melihat pengaruh terhadap sampel dalam kondisi yang terkendali”. Desain eksperimen pada penelitian ini yaitu *Pre-Experimen Design*. Bentuk desain penelitian ini adalah *One-Grop Pretest-Posttest Design*, yaitu kelas diberikan *Pretest* sebelum perlakuan, kemudian dilakukan *Posttest* setelah diberikan perlakuan. Populasi dasar penelitian ini seluruh siswa kelas VII SMPN 1 Bontomarannu berjumlah 296

siswa. Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling atau teknik sampel dengan pertimbangan tertentu.

Sampel penelitian ini merupakan siswa kelas VII.5 yang keterampilan berbicaranya masih kurang baik dari segi partisipasi belajar dan tingkat aktivitas belajar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah formulir observasi, formulir tes keterampilan. Untuk menjawab permasalahan maka peneliti dengan menggunakan teknik analisis inferensial untuk melihat pengaruh penerapan video pembelajaran terhadap keterampilan berbicara siswa. Untuk menguji hipotesis peneliti menggunakan uji-t dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = (n-1). Kriteria pengujian adalah jika hipotesis H_0 diterima dan H_1 ditolak jika nilai t hitung < t tabel.

Hasil

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada kelas eksperimen yaitu VII.5 SMPN 1 Bontomarannu, penelitian ini di mulai dengan melakukan observasi menggunakan video pembelajaran. Observasi yang dilakukan menghasilkan skor rata-rata angka 62,22 % untuk *pretest* dan skor rata-rata angka 88,88 % untuk *posttest*, jika diinterpretasikan menurut kategori maka disimpulkan bahwa proses mengajar guru yaitu “baik”. Hal ini sesuai dengan tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi guru

No	Aspek yang Diamati	Frekuensi							
		<i>Pre-test</i>				<i>Post-test</i>			
		4	3	2	1	4	3	2	1
1	Kegiatan apersepsi		✓			✓			
2	Memberikan motivasi			✓			✓		
3	Menyampaikan KD dan tujuan pembelajaran	✓				✓			
4	Menyampaikan topik pembelajaran	✓				✓			
5	Menampilkan Video Pembelajaran	✓				✓			
6	Mengarahkan siswa memperhatikan materi keterampilan berbicara		✓			✓			
7	Mengarahkan siswa mengerjakan tugas			✓			✓		
8	Evaluasi			✓			✓		
9	Refleksi			✓			✓		
Jumlah		26				32			
Skor Maksimun		36				36			
Presentasi		62,22%				88,88%			
Kategori		Cukup				Baik			

Setelah observasi proses pembelajaran yang dilakukan guru, selanjutnya dilakukan observasi siswa pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia. Observasi yang dilakukan menghasilkan skor rata-rata 74, 28 % untuk *pretest* dan skor rata-rata angka 91, 42 % untuk *posttest*, jika diinterpretasikan menurut kategori maka dapat disimpulkan data hasil observasi pada siswa telah sesuai dengan perencanaan pembelajaran dengan hasil yang “sangat baik”. Hal ini sesuai dengan tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi siswa

No	Aspek yang Diamati	Frekuensi									
		Pre-test					Post-test				
		5	4	3	2	1	5	4	3	2	1
1	Siswa mampu menggunakan kosakata dengan tepat	✓					✓				
2	Siswa mampu mengucapkan kosakata dengan jelas		✓				✓				
3	Siswa mampu berbicara dengan runtut tidak berulang-ulang			✓				✓			
4	Siswa lancar dalam berbicara		✓				✓				
5	Siswa mampu mengepresikan wajahnya saat berbicara			✓				✓			
6	Siswa mampu mengatur intonasi suara saat berbicara		✓				✓				
7	Siswa mampu menyebutkan kata dengan jelas			✓				✓			
Jumlah		26					32				
Skor Maksimal		35					35				
Presentasi Keberhasilan		74, 28%					91, 42%				
Kategori		Cukup					Baik				

Selanjutnya dilakukan tes keterampilan berbicara siswa sebelum dan setelah diberi perlakuan dengan video pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara menjadi lebih baik. Hal ini sesuai dengan tabel berikut:

Tabel 3. Distribusi Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siswa

Kategori Nilai Statistik	Nilai Statistik	
	Pre-test	Post-Test
Sampel	31	31
Nilai Tertinggi	71	97
Nilai Terendah	40	65
Nilai Rata-rata	52,90	80,51
Standar Deviasi	8.283	10,029

Berdasarkan tabel 3 bahwa rata-rata nilai hasil *pretest* lebih kecil dari hasil nilai pada saat *posttest*. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh pembelajaran keterampilan berbicara siswa kelas VII.5 SMPN 1 Bontomarannu setelah dilakukan pembelajaran dengan video pembelajaran.

Pembahasan

Faktor yang menghambat keterampilan berbicara siswa, seperti kurang melatih keterampilan dalam berbicara bahasa Indonesia, kurang terhadap motivasi dan inisiatif siswa untuk memperhatikan keterampilan berbicara, faktor lingkungan atau geografis yang

mendorong siswa berbicara bahasa ibu, motivasi guru dan bentuk metode pembelajaran untuk melatih keterampilan berbicara

Menurut Mai Yuliastri Simarmata dan Qoriyanti (2017:4) dua faktor pendukung utama, internal dan eksternal, sangat mempengaruhi keterampilan berbicara mereka. Faktor internal adalah semua kemungkinan yang ada pada diri Anda, baik fisik dan non fisik. untuk Faktor fisik mengacu pada kesempurnaan bentuk organ vital yang berfungsi dalam berbicara seperti pita suara, gigi, bibir, dan lidah. Adapun Faktor non fisik meliputi bakat, kepribadian, temperamen, pola pikir serta kecerdasan. Faktor eksternal atau dari luar seperti jenjang pendidikan, kebiasaan berbahasa dan lingkungan sosial. Namun, keterampilan dan kemampuan berbicara tidak dapat diperoleh secara otomatis, mereka harus dilatih untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuannya secara memadai. Juga Pancana Beta (2019:50) mengatakan bahwa tidak seorangpun dapat berbicara dengan segera tanpa proses latihan. Saat berlatih berbicara, intonasi, pelafalan, kosakata dan menggunakan bahasa yang baik dan benar harus dilatih. Hal ini membutuhkan dukungan dari guru di sekolah dan dukungan dari keluarga di rumah untuk menanam rasa percaya diri dan pentingnya dalam berbicara.

Berdasarkan uji hipotesis, peningkatan kemampuan berbahasa Indonesia pada siswa kelas VII.5 SMP Negeri 1 Bontomarannun. Bantuan video pembelajaran terbukti berpengaruh. Terlihat dari hasil hipotesis dengan uji-t taraf signifikan 0.05 dan 30 derajat kebebasan, dimana $t_{tabel} = 1.697$ dan $t_{hitung} = 3.061$. Menurut kriteria pengujian, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Pada Hipotesis H_1 , video pembelajaran berpengaruh terhadap kemampuan berbicara siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh, penerapan video pembelajaran memiliki pengaruh terhadap peningkatan keterampilan siswa dalam berbicara. Hasil penelitian ini konsisten dengan teori tinjauan literatur dan penelitian sebelumnya tentang masalah ini. Ramli (2012), media pembelajaran membantu guru, membantu siswa dan meningkatkan pembelajaran. Daryanto (2016) mengemukakan pembelajaran media video sangat mendukung pembelajaran yang efektif dan meningkatkan motivasi siswa dan hasil belajar.

Kesimpulan

Berdasarkan masalah dan hipotesis serta hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan bahwa penggunaan video dalam pembelajaran berdampak pada kemampuan berbicara siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bontomarannu, Kabupaten Gowa.

Keterampilan berbicara harus dikelola dan dilatih karena keterampilan berbicara sangat penting dan dibutuhkan dalam proses komunikasi. Keterampilan berbicara siswa perlu menerapkan berbagai metode pembelajaran yang menarik sehingga dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Sedangkan untuk mahasiswa pascasarjana, media dapat dikembangkan untuk memecahkan masalah pembelajaran dengan menggunakan variabel lain.

Referensi

- Arsyad, A. (2020). *Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.*
- Beta, P. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Bermain Peran. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 2(2), 48-52. <https://doi.org/10.30605/cjpe.222019.118>
- Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran Edisi ke-2 Revisi. Yogyakarta: Gava Media.*
- Hidayati, N. A. (2021). Peningkatan Keterampilan Pidato Melalui Metode Demonstrasi Berbantuan Unggah Tugas Video di Youtube. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(4), 1738-1744. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1566>
- Hidayati, A. (2018). Peningkatan keterampilan berbicara melalui pendekatan komunikatif kelas V SD Padurenan II di Bekasi tahun pelajaran 2016/2017. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(2), 83-95. <https://doi.org/10.30659/pendas.5.2.83-95>
- Iskandarwassid, D., & Sunendar. (2013). *Stategi Pembelajaran Bahasa. Bandung: Remaja Rosdakarya.*
- Karwono & Mularsih, H. (2017). *Belajar dan Pembelajaran: Serta Pemanfaatan Sumber Belajar. Depok: PT Raja Grafindo Persada.*
- Mai Yuliasri Simarmata, Q. (2017). Keterampilan Berbicara Menjadi Sebuah Profesi. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 6(1), 1-9. <https://doi.org/10.31571/bahasa.v6i1.395>
- Maswan, & Khoirul Muslimin. (2017). *Teknologi Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.*
- Nawawi. Qura, U., & Rahmayanti, I. (2017). *Keterampilan Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Jakarta: Uhamka Press.*
- Ramli, M. (2012). *Media dan Teknologi Pembelajaran. Banjarmasin: Antasari Pres*
- Rivai, A., & Sudjana, N. (2005). *Media Pengajaran. Bandung: Sinar Baru Algesindo.*
- Rusman, Deni Kurniawan, Cepi Riyana, Dkk, (2019). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Depok: PT Raja Grafindo Persada.*
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.*
- Suhartono, S. (2015). *Pengantar Ilmu Pendidikan. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.*
- Tambunan, P. (2018). Pembelajaran keterampilan berbicara di sekolah dasar. *Jurnal Curere*, 2(1). 1-11. <https://doi.org/10.36764/jc.v2i1.109>
- Tarigan, H. G. (2015). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbicara. Bandung: CV Angkasa.*
- Yaumi, M. (2018). *Media dan Teknologi Pembelajaran. Jakarta: Kencana.*